

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani dalam Mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Buay Madang Timur

Niswatuwarohmah^{1*}, Munajat², dan Yunita Sari³

^{1,2,3}Universitas Baturaja, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 17 September 23
Final Revision: 19 October 23
Accepted: 15 January 24
Online Publication: 30 March 24

KEYWORDS

Farmer Decisions, Rice, Rice Farming Insurance (AUTP), Multiple Regression Analysis, Quantitative Descriptive

KATA KUNCI

Keputusan Petani, Padi, Asuransi Usahatani Padi (AUTP), Analisis Regresi Berganda, Deskriptif Kuantitatif

CORRESPONDING AUTHOR

niswatuwarohmah@gmail.com

DOI

10.37034/jems.v6i2.44

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence farmers' decisions to take part in rice farming insurance (AUTP) in East Buay Madang District. The type of research used in this research is a quantitative descriptive method. The data analysis used in this research is multiple regression analysis. The results of the research show that the factors of farming experience, land area, number of family members, age of farmer, level of education, role of instructor, income from rice farming, claim success, level of difficulty in registering and claiming have a significant influence on farmers' decisions in participating in the Rice Farming Insurance (AUTP) program. In East Buay Madang District, East Ogan Komering Ulu Regency. The factor that most influences farmers' decisions in participating in the Rice Farming Insurance (AUTP) program in East Buay Madang District, East Ogan Komering Ulu Regency is the role of extension workers with a standard value of the partial regression coefficient of 6.049.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam mengikuti asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan Buay Madang Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah anggota keluarga, umur petani, tingkat pendidikan, peran penyuluh, pendapatan usahatani padi, keberhasilan klaim, tingkat kesulitan pendaftaran dan klaim berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah peran penyuluh dengan nilai standar koefisien regresi parsial sebesar 6.049.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris yang bertumpu pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi perhatian penting bagi pemerintah adalah tanaman pangan. Hal ini dibutuhkan, mengingat ketahanan pangan nasional merupakan salah satu tujuan dari pembangunan nasional [1]. Usahatani padi pada subsektor tanaman pangan memegang peranan penting sebagai pemasok kebutuhan konsumsi penduduk.

Kabupaten OKU Timur sebagai daerah yang memiliki potensi besar pada sektor primer pertanian dan perkebunan, memiliki perkembangan jumlah produksi pertanian yang terus meningkat. Pada tahun 2019 luas

panen padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mencapai 92.117 ha dengan jumlah produksi padi sebesar 575.340 Ton Gabah Kering Giling (GKG), dan pada Tahun 2020 mengalami kenaikan luas panen menjadi 99.646 ha dengan jumlah produksi padi sebesar 633.628 Ton Gabah Kering Giling (GKG), sehingga terjadi kenaikan produksi padi sebesar 10,1 % dari tahun 2019.

Jumlah Produksi Beras pada Tahun 2020 di Kabupaten OKU TIMUR sebesar 403.938 Ton dengan total konsumsi sebesar 60.603 Ton sehingga hanya sebesar 15 % dari total produksi beras OKU Timur yang dikonsumsi oleh masyarakat OKU Timur, sedangkan 85% di konsumsi secara nasional yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Padi [2]

No	Kabupaten	Produksi Padi (ton)			
		2018	2019	2020	2021
1	OKU	14,124	17,740	16,366	12,140
2	OKI	484,123	484,605	525,218	444,371
3	Muara Enim	84,206	83,126	51,866	45,436
4	Lahat	75,361	73,129	70,278	65,586
5	Musi Rawas	122,214	103,512	123,934	127,435
6	Musi Banyuasin	176,385	136,643	157,016	150,680
7	Banyu Asin	1,038,489	905,846	917,157	892,285
8	OKU Selatan	32,129	37,418	38,510	51,020
9	OKU Timur	638,199	575,340	633,628	558,995
10	Ogan Ilir	185,090	71,846	82,073	78,146
11	Empat Lawang	60,045	55,920	60,731	49,410
12	Pali	16,930	17,221	15,586	17,251
13	Musi Rawas Utara	20,836	6,496	12,924	12,628
14	Palembang	24,471	12,682	14,305	10,892
15	Prabumulih	224	136	138	146
16	Pagar Alam	14,882	12,735	14,799	15,333
17	Lubuklinggau	6,484	9,001	8,532	9,189
Sumsel		2,994,192	2,603,396	2,743,061	2,540,944

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan. Hal ini tercermin pada besarnya kontribusi sektor pertanian bagi PDRB Kabupaten, yaitu 52,71 % dari total PDRB. Kecamatan penghasil padi terbesar di kabupaten ini adalah Kecamatan Buay Madang Timur, Kecamatan

Semendawai Suku III dan Kecamatan Buay Madang. Pada tahun 2020 produksi padi sawah di Kabupaten OKU Timur mencapai 663.628 ton gabah kering giling (GKG.) Dari produksi tersebut sebanyak 99.983 ton atau sebesar 15,1 persennya adalah hasil produksi dari Kecamatan Buay Madang Timur disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanam Padi [2]

No	Kabupaten	Luas Tanam (Ha)		
		2018	2019	2020
1	Martapura	5,030.00	3.675.00	5.310.60
2	Bunga Mayang	5.705.30	1.459.90	2.414.80
3	Jaya Pura	4.215.80	2.184.60	3.403.30
4	Buay Pemuka Peliung	11.632.10	8.026.20	10.944.10
5	Buay Madang	14.348.50	14.092.70	13.231.70
6	Buay Madang Timur	19.773.40	21.161.20	17.141.50
7	BP Bangsa Raja	10.137.20	9.133.70	9.567.10
8	Madang Suku II	10.697.50	9.515.50	12.155.60
9	Madang Suku III	2.507.50	3.796.40	4.744.40
10	Madang Suku I	14.370.70	16.100.90	15.881.20
11	Belitang Madang Raya	9.423.40	8.722.50	8.900.00
12	Belitang	11.111.40	11.388.30	10.926.60
13	Belitang Jaya	2.645.70	2.157.40	2.414.70
14	Belitang Iii	5.956.40	5.630.70	5.052.00
15	Belitang Ii	6.492.80	4.399.00	6.824.80
16	Belitang Mulya	6.225.90	5.804.60	6.322.40
17	Semendawai Suku III	12.237.40	8.634.20	13.453.60
18	Semendawai Timur	7.985.80	6.297.60	9.447.40
19	Cempaka	10.863.90	10.591.70	10.224.60
20	Semendawai Barat	9.335.20	7.085.90	6.950.90
OKU TIMUR		182,713.9	159,858.2	175,311.3

Usahatani Padi untuk menunjang ketersediaan beras semakin terhambat. Luas lahan pertanian di Indonesia dan produktivitas padi mengalami penurunan. Program pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan nasional khususnya beras terus menerus dilakukan, melalui inovasi teknologi dan penerapan program perbaikan manajemen usahatani, mengingat beras sebagai bahan pangan pokok bagi mayoritas rakyat Indonesia. Usaha sektor pertanian dipandang usaha yang mempunyai risiko tinggi terhadap dinamika alam

dan rentan terhadap serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan penurunan produksi hasil bahkan gagal panen serta risiko fluktuasi harga sehingga pendapatan petani menurun [3].

Beberapa risiko pertanian antara lain harga input pertanian dan output pertanian fluktuatif, perubahan iklim, perubahan kebijakan pertanian, meningkatnya kesulitan dalam menemukan pekerja yang berkualitas, dan meningkatnya kritik terhadap pertanian [4]. Kondisi tersebut diproyeksikan akan diperburuk oleh

dampak perubahan iklim [5]. Tanaman padi di Indonesia mengalami kekeringan dan banjir pada tahun 2019 sebesar 10.716 Ha dan 448.448 Ha. Luas lahan banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2022 sebesar 1.230,66 hektar lahan pertanian seperti tanaman cabai dan padi pada sembilan kecamatan terendam banjir. Luas lahan Kecamatan Buay Madang Timur yang terendam banjir 582.5 Ha yang terjadi pada 18 desa yaitu Desa Suko Maju, Desa Banyumas Asri, Desa Bangun Harjo, Desa Kedung Rejo, Desa Metro Rejo, Desa Rowodadi, Desa Karang Tengah, Desa Berasan Mulya, Desa Kedu, Desa Tambak Boyo, Desa Sri Katon, Desa Rejo Dadi (<https://radarpalembang.sumeks.co/ribuan-hektar-lahan-pertanian-di-oku-timur-terendam-banjir>).

Guna menghadapi masalah tersebut, model pembiayaan yang ditawarkan sehubungan dengan membagi risiko pada kegiatan usaha dibidang pertanian adalah Asuransi Pertanian [6]. Pemerintah dalam melindungi petani tercantum dalam UU No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindak lanjuti dengan Penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian. Pasal 19 ayat (1) dan (2) UU No. 19 Tahun 2013 menyatakan bahwa sesuai dengan kewenangannya, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memfasilitasi setiap petani menjadi peserta asuransi. Salah satu fasilitas tersebut adalah bantuan pembayaran premi.

Asuransi pertanian merupakan praktik manajemen risiko yang paling efektif dalam mengelola risiko produksi pertanian. Hanya sedikit petani yang

mengikuti asuransi walaupun banyak yang sudah mengetahuinya. Petani yang tidak mengikuti asuransi memiliki alasan tertentu, antara lain ketidakmampuan membayar premi, kompensasi rendah, prosedur penyelesaian klaim rumit, perusahaan asuransi tidak terpercaya, lingkungan sekitar tidak ikut asuransi, tidak tahu tempat asuransi, serta adanya kemungkinan kerugian [4].

Wilayah di Indonesia yang telah dilaksanakan uji coba AUP seperti Jawa Timur, Jawa Barat dan Sumatera Selatan. Uji coba asuransi usahatani padi telah dilakukan beberapa tahap. Setelah melakukan ujicoba sebanyak 3 kali, pada tahun 2015 pemerintah telah menjalankan secara resmi Asuransi secara nasional. Dimana skema yang dilaksanakan saat ini telah sesuai dengan uji coba sehingga telah menjadi acuan dalam menjalankan asuransi usahatani padi di Indonesia sampai saat ini. Keikutsertaan petani awal pengembangan program asuransi usahatani padi masih rendah. Hal tersebut terlihat dari rendahnya realisasi pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2015 realisasi AUP hanya sebesar 233.499,55 hektar atau 23,35 persen dari target 1 juta hektar lahan yang terasuransikan. Kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 499.999,93 hektar atau 49,99 persen dari target 1 juta hektar [6].

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Pada tahun 2019 realisasi AUP hanya sebesar 6.194,12 hektar. Kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 1.471,51 hektar dan pada tahun 2021 turun kembali menjadi 950,62 hektar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Jumlah Anggota Program AUP [7]

No	Tahun	Kecamatan	Jumlah Kelompok	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)
1	2021	Buay Madang Timur	37	564	365,87
		Belitang	10	37	121,00
		Madang Suku III	39	293	429,75
		Semendawai Barat	1	10	20,00
		Belitang Jaya	1	14	14,00
		Jumlah 2021	88	918	950,62
2	2020	Belitang III	7	167	119,50
		Buay madang Timur	52	289	828,51
		Madang Suku III	21	430	291,00
		Belitang Jaya	12	305	208,25
		Belitang	3	33	24,25
		Jumlah 2020	95	1.224	1.471,51
3	2019	Belitang	51	820	532,24
		Belitang III	37	455	388,48
		Belitang Jaya	29	610	467,75
		Belitang Madang Raya	6	237	276,25
		Buay Madang	39	375	289,75
		Buay Madang Timur	113	2.120	1.847,25
		BP. Bangsa Raja	13	120	117,15
		BP. Peliung	15	148	157,00
		Cempaka	16	285	412,50
		Madang Suku I	18	574	590,50
		Madang Suku III	20	542	746,25
		Semendawai Barat	30	265	274,50
		Semendawai Suku III	1	27	27,00
		Semendawai Timur	6	84	67,50
		Jumlah 2019	394	6.662	6.194,12

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa fenomenanya jumlah petani padi di Kecamatan Buay Madang Timur yang ikut Program Asuransi Usaha Tani Padi pada tahun 2021 hanya 564 petani dari total 9.826 petani. Sedangkan berdasarkan luas lahan, pada Tahun 2021 target luas lahan yang ikut program Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Buay Madang Timur adalah sebesar 4.000 Ha, namun hanya terealisasi sebesar 365,87 Ha (tidak mencapai 10%). Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani dalam Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Buay Madang Timur.

AUTP adalah pengambilan keputusan secara parsial yang berpengaruh signifikan yaitu pendidikan, pengalaman usahatani, tingkat pengambilan risiko, dan tingkat keaktifan penyuluh, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu pendapatan, luas lahan, dan kemudahan penggunaan [8]. Faktor pemahaman atau pengetahuan petani terhadap AUTP, sosialisasi dari penyuluh pertanian, dan jumlah klaim yang diterima mempunyai korelasi positif dengan tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, sedangkan jumlah premi yang dibayar mempunyai korelasi negatif dengan Pengambilan Keputusan Petani dalam AUTP [9].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling) mengingat luas tanam dan produksi padi di Kecamatan Buay Madang Timur adalah yang terbesar diantara Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian di analisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu dengan sampel acak atau random sampling yang dikenal juga sebagai probability sampling. Populasi dan sampel adalah petani Padi yang ada di Kecamatan Buay Madang Timur yang masih aktif di dalam pertanian padi baik di lahan miliknya sendiri maupun lahan hasil menyewa dari pemilik lahan di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Data yang kumpulkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, instansi

terkait dalam penelitian ini. Data primer disebar melalui kuesioner ke petani padi dan dengan wawancara secara langsung. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin yang disajikan pada Persamaan (1).

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} \quad (1)$$

Dimana n adalah ukuran sampel, N adalah ukuran populasi, dan e adalah kelonggaran ke tidak telitian atau derajat toleransi.

Perhitungan sampel dengan rumus Slovin dengan data jumlah sampel petani Padi dapat dilihat pada tabel 4. Data Petani Padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

$$n = \frac{9.826}{1 + 9.826 \cdot 0,10^2} = 98,99$$

Jumlah populasi ini merupakan ukuran populasi (N) dalam rumus slovin. Derajat toleransi yang ditentukan sebesar 0,1% didapat berdasarkan akurasi sebesar 90% dikurangi dengan 100%, sehingga memberikan hasil jumlah sampel penelitian minimal 98,99 atau sama dengan 99.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, yakni mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, benih, pemupukan, pestisida dan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi. Dalam pengolahan analisis data menggunakan SPSS dengan analisis Regresi berganda. Model Teoritis Model teoritis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Persamaan (2).

$$\ln \left(\frac{P(i)}{1 - P(i)} \right) = Y \quad (2)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_9 X_9 \quad (3)$$

$p(i)$ adalah petani yang mengikuti Asuransi Usahatani Padi ($Y=1$). $1-P(i)$ adalah petani yang mengetahui Asuransi Usahatani Padi tetapi tidak mengikutinya ($Y=0$).

Dimana Y adalah keputusan petani mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP), X_1 Adalah Pengalaman Berusahatani (tahun), X_2 adalah Luas Lahan (ha), X_3 adalah Jumlah Anggota Keluarga (orang), X_4 adalah Umur (tahun), X_5 adalah Tingkat Pendidikan (Tahun), X_6 adalah Peran Penyuluh (%), X_7 adalah Pendapatan usahatani padi (Rp), X_8 adalah Keberhasilan Klaim (%), X_9 adalah Tingkat Kesulitan Pendaftaran dan Klaim (%).

Model yang ditaksir pada Persamaan (3) adalah bentuk persamaan non-linear. Guna menganalisis data maka model regresi non-linear tersebut harus di linearakan terlebih dahulu. Dalam bentuk persamaan linear, model

yang dituliskan dalam bentuk hubungan fungsional pada persamaan (3) dapat ditulis dalam Persamaan (4).

$$\ln Y = \left(\frac{P(i)}{1-P(i)} \right) \quad (4)$$

$$\ln a = \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \alpha_5 \ln X_5 + \alpha_6 \ln X_6 + \alpha_7 \ln X_7 + \alpha_8 \ln X_8 + \alpha_9 \ln X_9$$

P(i) adalah petani yang mengikuti Asuransi Usahatani Padi (Y=1). 1 - P(i) adalah petani yang mengetahui Asuransi Usahatani Padi tetapi tidak mengikutinya (Y=0).

Dimana e adalah Kesalahan (eror term) dan $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5, \alpha_6, \alpha_7, \alpha_8, \alpha_9$ adalah koefisien variabel independent.

Uji Asumsi Klasik Untuk melihat apakah hasil pada persamaan di atas sudah memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), maka perlu dilakukan beberapa pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik.

3. Hasil dan Pembahasan

Identitas Petani sebagai berikut:

a. Umur Petani

Umur petani contoh yang melakukan Usahatani padi di Kecamatan Buay Madang Timur bervariasi, mulai dari 20 – 60 tahun. Petani contoh yang mendominasi adalah golongan umur 40-50 tahun, yaitu sebanyak 59 orang atau 59,59%.

b. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani petani contoh yang mendominasi adalah diantara 11 s/d 20 tahun, yaitu sebanyak 45 orang atau 45,45%.

c. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani contoh yang melakukan Usahatani padi di Kecamatan Buay Madang Timur bervariasi, mulai dari tidak sekolah sampai akademi. Tingkat pendidikan petani contoh yang mendominasi adalah Tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 54 orang atau 54,55%.

d. Jumlah Anggota keluarga

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah anggota keluarga petani contoh berkisar antara 1-7 orang yang terdiri dari Ayah, Ibu serta Anak dalam satu keluarga. Sebagian besar petani contoh mempunyai jumlah anggota keluarga antara 5-6 orang yaitu sebanyak 57 orang atau 57,58%.

e. Luas Lahan Petani Contoh

Sebagian besar petani contoh untuk usaha petani padi mempunyai luas lahan Usahatani 0-1 Hektar. Luas lahan yang dimiliki setiap petani pada umumnya digunakan seluruhnya untuk menanam padi.

f. Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian adalah orang yang terlibat langsung dalam memperkenalkan program AUTP ke petani, peran penyuluh pertanian menentukan keinginan petani untuk mau berpartisipasi dalam program AUTP. Sosialisasi merupakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi program AUTP karena dapat mempengaruhi pola pikir petani. Sebagian besar petani menganggap peran penyuluh tinggi dalam membantu mereka agar mau berpartisipasi untuk program AUTP. Namun, tidak semua kelompok petani di Kecamatan Sukamakmur merasakan peran penyuluh karena tidak terdapat penyuluh yang melakukan sosialisasi di desa mereka. Petani ikut program AUTP tanpa adanya sosialisasi terlebih dahulu.

g. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan adalah hasil yang diterima petani padi setelah dikurangi biaya produksi. Sebagian besar pendapatan petani padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu per musim tanam adalah sebesar 11 s/d 20 juta.

h. Tingkat Keberhasilan Klaim

Klaim akan diberikan apabila kerusakan tanaman padi lebih dari 70 persen. Kerusakan yang akan dibayarkan oleh pemerintah adalah yang disebabkan oleh kekeringan, banjir dan kerusakan diakibatkan oleh OPT. Pada tabel di atas dapat dilihat sebesar 56% petani masih kurang puas dengan klaim karena petani mengalami kesulitan dalam melakukan klaim, sedangkan sebesar 19 persen petani tidak puas dengan klaim, karena mereka tidak pernah sama sekali mendapatkan klaim ketika terjadi kegagalan. Sebesar 24 persen petani menganggap klaim yang diberikan sudah sesuai dan mudah dalam pengurusannya.

i. Tingkat Kesulitan Pendaftaran dan Klaim

Sebesar 56% petani mengalami kesulitan dalam melakukan Pendaftaran Klaim, sedangkan sebesar 23 merasa cukup mudah dalam melakukan pendaftaran Klaim. dan Sebesar 20 persen petani menganggap proses Pendaftaran Klaim sudah sesuai dan mudah dalam pengurusannya.

j. Keputusan Untuk mengikuti AUTP

Tingkat Keputusan petani Untuk mengikuti AUTP petani di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu sebesar 71 persen, hal ini dapat disimpulkan petani semakin semakin sadar akan pentingnya AUTP. Hal ini karena tanaman pertanian terutama padi sangat berisiko mengalami gagal, sehingga mereka dengan sukarela ikut bergabung tanpa adanya paksaan dari siapapun. Sebesar 9 persen masih berpartisipasi rendah hal ini disebabkan karena sebagian petani masih belum merasakan manfaat dengan adanya AUTP sehingga

mereka belum mau berpartisipasi penuh terhadap program tersebut.

Tingginya partisipasi petani dalam program AOTP karena program AOTP sangat membantu para petani untuk menghadapi kemungkinan risiko yang terjadi. Tingginya risiko yang ditanggung petani terutama disebabkan karena kekeringan yang membuat petani sering mengalami kerugian atau gagal panen, sehingga dengan bergabung dengan AOTP petani dapat mengajukan klaim apabila terjadi gagal panen. Program AOTP memberikan modal untuk para petani agar dapat melakukan usaha tani di musim tanam berikutnya. Faktor-Faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam mengikuti AOTP menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis data yang dilakukan dengan software SPSS.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan beberapa uji untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil signifikansi dari uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,960 > 0,05 yang berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dari kesemua variabel menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 (Tolerance > 0,1) dan nilai VIF masing-masing variabel menunjukkan lebih kecil dari 10 (VIF < 10) yang artinya dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan diagram scatter plot bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu atau teratur. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan pengganggu memiliki varian yang sama (homoskedastisitas) dan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2 Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis Nilai Adjusted R Square sebesar 0,882. Nilai Adj R² tersebut mengartikan bahwa sebesar 88,2% keputusan Petani dalam AOTP di Kecamatan Buay Madang Timur dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dijelaskan dalam model, seperti (X1) pengalaman berusahatani, (X2) luas lahan, (X3) jumlah anggota keluarga, (X4) umur petani, (X5) tingkat pendidikan, (X6) peran penyuluh, (X7) keberhasilan klaim (%), (X8) pendapatan usahatani padi (Rp), dan (X9) tingkat kesulitan pendaftaran dan klaim. Sedangkan, sisanya sebesar 12,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian, seperti cuaca, iklim, pengalaman berusahatani, umur petani, teknologi dan lain-lain.

Hasil uji F menunjukkan hasil pengujian serentak seluruh parameter dugaan pada tingkat kepercayaan

95% menunjukkan bahwa nilai F tabel > Fhitung (123,393 > 2,13). Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang meliputi (X1) pengalaman berusahatani, (X2) luas lahan, (X3) jumlah anggota keluarga, (X4) umur petani, (X5) tingkat pendidikan, (X6) peran penyuluh, (X7) keberhasilan klaim (%), (X8) pendapatan usahatani padi (Rp), dan (X9) tingkat kesulitan pendaftaran dan klaim, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Hasil uji t menunjukkan variabel (X1) pengalaman berusahatani, (X2) luas lahan, (X3) jumlah anggota keluarga, (X4) umur petani, (X5) tingkat pendidikan, (X6) peran penyuluh, (X7) keberhasilan klaim (%), (X8) pendapatan usahatani padi (Rp), dan (X9) tingkat kesulitan pendaftaran dan klaim secara individu berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AOTP.

Nilai koefisien regresi pengalaman usahatani padi sebesar 2,039 yang artinya peningkatan setiap satu satuan pengalaman usahatani akan menyebabkan peluang petani ikut serta dalam mengikuti program AOTP sebesar 2,039 kali. Nilai t-hitung variabel pengalaman berusahatani sebesar 2.022 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2.00665 sehingga t-hitung (2.056) > t-tabel (2.00665) dan nilai Sig. 0.000 < $\alpha = 0.05$ artinya secara parsial faktor usia mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam mengikuti program AOTP Variabel pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap keberhasilan program AOTP. Pengalaman usahatani padi yang sudah cukup lama, petani akan lebih terampil dalam mengatasi tantangan yang mungkin terjadi pada usahatani yang berlangsung [10], [11], [12], [13].

Variabel Luas lahan memiliki nilai t hitung > t tabel yang berarti luas lahan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tingkat kepercayaan 99%. Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0,008 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan luas lahan petani akan meningkatkan peluang petani dalam mengikuti program AOTP sebesar 0,008 kali. Petani yang memiliki lahan luas akan lebih merespon terhadap adanya teknologi baru dan peluang untuk komersialisasi lebih tinggi. Petani dengan luas lahan garapan yang lebih sempit akan lebih rentan jika mengalami bencana alam, sehingga mayoritas petani dalam kategori ini bersedia membeli asuransi pertanian sebagai strategi manajemen risiko [14], [15].

Nilai koefisien regresi jumlah anggota keluarga sebesar 1,091 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan jumlah anggota akan meningkatkan peluang petani dalam mengikuti program AOTP sebesar 1.091 kali.

Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP dengan koefisien sebesar 1.091. Signifikannya variabel ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.001 ($0.001 < 0.05$), yang berarti tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa dugaan awal sesuai dengan hasil penelitian. Program AUTP ini mewajibkan petani yang ikut serta dalam program harus membayar sejumlah premi. Sehingga keikutsertaan petani juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga [16]. Semakin banyak anggota keluarga petani padi SRI akan menurunkan tingkat efisiensi teknis usahatani dengan beralihnya biaya yang akan dikeluarkan untuk membeli input input usahatani kepada biaya untuk keperluan anggota keluarga yang semakin banyak. Faktor jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AUTP.

Nilai t-hitung variabel umur petani sebesar 2.033 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2.00665 sehingga t-hitung ($2.056 > t\text{-tabel}$ (2.00665) dan nilai Sig. $0.003 < \alpha = 0.05$ artinya secara parsial faktor usia mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP. Nilai t hitung negatif hanya menunjukkan bahwa faktor usia mempunyai hubungan berlawanan dengan tingkat keputusan petani (Y). Nilai koefisien regresi umur petani sebesar -1,003 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan umur petani akan meningkatkan peluang petani dalam mengikuti program AUTP sebesar 1,003 kali Koefisien pada variabel usia bernilai negatif memiliki arti penambahan satu tahun pada usia petani, dapat mengurangi minat tingkat partisipasi petani padi dalam program AUTP.

Usia produktif maka tingkat partisipasi para petani pun tinggi dalam suatu program seperti hadir pada saat pertemuan gapoktan atau poktan (Kelompok Tani) dan aktif bertanya kepada pengurus Gapoktan. Tetapi bagi para petani yang memiliki usia produktif yang akan memasuki usia tua (>55 tahun) akan sedikit sulit untuk memahami suatu program baru. Faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam program AUTP adalah umur petani [17], [18].

Nilai t-hitung variabel pendidikan sebesar 2.376 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2.00665 sehingga t-hitung ($2.376 > t\text{-tabel}$ (2.00665) dan nilai Sig. $0.002 < \alpha = 0.05$ artinya secara parsial faktor pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,025 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan tingkat pendidikan akan meningkatkan peluang petani dalam mengikuti program AUTP sebesar 0,025 kali. Para petani memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi mengenai program AUTP sehingga akan mengambil keputusan yang tepat untuk mengikuti program AUTP. Pendidikan memiliki

pengaruh terhadap partisipasi petani dalam program AUTP [19]. Variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti AUTP [20]. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap keputusan responden dalam menerima inovasi baru [21]. Semakin tinggi pendidikan responden maka akan lebih luas Pengetahuan responden dan dapat lebih mudah menerima inovasi baru.

Variabel peran penyuluh pertanian memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yang berarti variabel peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AUTP pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi peran penyuluh sebesar 0,137 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan peran penyuluh akan meningkatkan peluang petani dalam mengikuti program AUTP sebesar 0,137 kali. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terlibat langsung dalam memperkenalkan program AUTP ke petani sehingga dapat mempengaruhi petani untuk mau berpartisipasi dalam program AUTP.

Nilai t-hitung variabel Pendapatan Usahatani Padi (X7) sebesar 3.008 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2.00665 sehingga t-hitung ($3.008 > t\text{-tabel}$ (2.00665) dan nilai Sig. $0.000 < \alpha = 0.05$, artinya Pendapatan Usahatani Padi memberi pengaruh nyata terhadap keikutsertaan petani dalam program AUTP. Nilai koefisien regresi pendapatan usahatani padi sebesar 0,367 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan pendapatan usahatani padi akan meningkatkan peluang petani dalam mengikuti program AUTP sebesar 0,367 kali. Tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam menerima inovasi baru [22]. Petani dengan tingkat pendapatan semakin tinggi biasanya akan semakin cepat merespon inovasi [23]. Pendapatan usahatani padi mempengaruhi petani dalam keputusannya mengikuti [24]. Pendapatan tinggi cenderung memiliki kapasitas pembayaran asuransi pertanian yang lebih tinggi daripada petani dengan pendapatan rendah [25], [26].

Variabel tingkat keberhasilan klaim memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yang berarti Variabel tingkat keberhasilan klaim berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tingkat kepercayaan 99%. Nilai koefisien regresi keberhasilan klaim sebesar 0,565 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan keberhasilan klaim akan meningkatkan peluang petani dalam mengikuti program AUTP sebesar 0,565 kali. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peluang dan dampak terjadinya risiko di Desa Panca Arga dengan intensitas kerusakan $\geq 75\%$ masih jarang terjadi. Nilai pertanggungan yang ditetapkan AUTP tidak dapat menutupi total biaya yang dikeluarkan petani. Hal inilah yang menyebabkan

kurangnya partisipasi petani padi untuk mengikuti program AUP. Syarat ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani peserta AUP adalah Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan umur tanaman sudah melewati 30 hari setelah tanam. Jumlah dana ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah apabila syarat-syarat atas kerusakan tanaman terpenuhi adalah sebesar Rp.6.000.000,- per hektar per musim tanam. Kelompok tani yang menjadi peserta AUP juga mempunyai kewajiban untuk membayar biaya premi. Premi asuransi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh petani yang menjadi anggota AUP yang digunakan sebagai dana untuk memperoleh perlindungan usaha tani apabila terjadi gagal panen. Jumlah premi yang harus dibayarkan oleh petani adalah sebesar Rp.180.000,-/ha/MT. Biaya tersebut 80 persen disubsidi oleh pemerintah sebagai bantuan premi dan sisanya sebesar Rp.36.000,-/ ha/MT wajib dibayar oleh petani [10], [13]. Tingkat keberhasilan klaim berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam program AUP adalah umur petani.

Variabel tingkat kesulitan pendaftaran dan klaim memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yang berarti variabel tingkat kesulitan pendaftaran dan klaim berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AUP pada tingkat kepercayaan 99%. Nilai koefisien regresi tingkat kesulitan pendaftaran dan klaim sebesar 0,050 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan tingkat kesulitan pendaftaran dan klaim akan meningkatkan peluang petani dalam mengikuti program AUP sebesar 0,050 kali. Hal ini dikarenakan Menurut pedoman umum pelaksanaan program AUP yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian, lahan sawah yang dapat didaftarkan ialah sawah yang umur tanaman padi berusia kurang lebih 10 hari. Proses pendaftaran oleh setiap kelompok tani yaitu ketua kelompok tani mendatangi petani secara personal dan menanyakan kesediaan petani untuk ikut serta dalam pendaftaran program AUP dan meminta iuran dana sesuai lahan yang terdampak bencana. Setelah mengumpulkan data anggota kelompok tani, ketua kelompok tani melakukan pendaftaran kepada tim teknis program AUP tingkat kecamatan dan memberikan rekapitulasi data anggota kepada BPP kecamatan. Program AUP (proses pengurusan, penyampaian laporan tertulis seandainya terjadi kerusakan hingga proses klaim yang memakan waktu, sehingga membuat petani merasa kesulitan kalau mengerjakan sendiri) berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AUP.

4. Kesimpulan

Faktor pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah anggota keluarga, umur petani, tingkat pendidikan, peran penyuluh, pendapatan usahatani padi, keberhasilan klaim, tingkat kesulitan pendaftaran dan klaim berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AUP. Faktor yang

paling berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AUP adalah peran penyuluh dengan nilai standar koefisien regresi parsial sebesar 6,049

Daftar Rujukan

- [1] Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan dimensi strategi ketahanan pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35-48.
- [2] Selatan, B. P. S. S. (2021). *Statistik Sumatera Selatan Tahun 2015-2020*. Palembang: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- [3] Suhada, B. (2017). Strategi pengembangan ekonomi lokal kabupaten lampung timur. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 11(1). DOI: 10.24127/jm.v11i1.144
- [4] Hamidah, L. H., Sutrisno, J., & Agustono, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani dalam Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUP) di Kabupaten Sukoharjo. *AGRISAINTELIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 40-46. DOI: 10.32585/ags.v5i1.1319
- [5] Suryadi, Y., & Sugianto, D. N. (2018). Strategi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di Kota Semarang (Doctoral dissertation, School of Postgraduate).
- [6] Rizki, R., Ifdal., & Rusda, K. (2022). Analisis Keikutsertaan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (Aup) Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e) Volume 6, Nomor 2, 375-387
- [7] Arifin, A. N., & Faridatussalam, S. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Desa Sumber Makmur Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [8] Lusi, H., Sugihardjo & Putri, P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Penggunaan Asuransi Usahatani Padi (AUP) di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ilmu Pertanian* Volume 6, Nomor 2
- [9] Khumaira & Diah, E.P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUP) Di Kecamatan Sukamakmur. *Jurnal Agrifo*, Vol. 4 No. 2
- [10] Marphy, T. M., & Priminingtyas, D. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (Aup) Di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Habitat*, 30(2), 62-70.
- [11] Farry Primandita, Suwanto, S. (2018). Sikap Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUP) Di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Journal Of Agricultural Extension*, 42 No. 1, 1-14.
- [12] Rumiaty, Khasanah, Suwanto, A. W. (2020). Respons Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUP) Di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Agritexts: Journal Of Agricultural*, 44 No.1, 41-48.
- [13] Sri, M., Rochdiani, D & Yusuf, M. N. (2016). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pola Tanam Padi (Oryza Sativa L) Jajar Legowo 4 : 1. *Agroinfo Galuh*, 3 No 1, 1-9.
- [14] Velandia M, Reyes RM, Knight TO, Sherrick BJ. 2009. Factors Affecting Farmers' Utilization of Agricultural Risk Management Tools: The Case of Crop Insurance, Forward Contracting, and Spreading Sales. *Journal of Agricultural and*

- Applied Economics. 41(1):107-123. DOI: 10.22004/ag.econ.48751
- [15] Enjolras G, Capitanio F, Adinolfi F. 2012. The Demand for Crop Insurance: Combined Approaches for France and Italy. *Journal Agricultural Economics Review*. 13(1):1-18. DOI: 10.22004/ag.econ.253490
- [16] Adrianto, J. (2016). Analisis Adopsi SRI (System of Rice Intensification) dan Dampaknya terhadap Efisiensi usahatani Padi di Kabupaten Solok Selatan. IPB University.
- [17] Mulyati, Rochdiani, Yusuf. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani dan Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pola Tanam Padi (*Oryza sativa* L) Jajar Legowo 4:1. Bandung: Universitas Padjajaran.
- [18] Astuti, L. T. W., Daryanto, A., Syaikat, Y., & Daryanto, H. K. (2019). Technical efficiency of Shallot Farming in Central Java Province: Stochastic Frontier Modelling. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPST)*, 13(2), 222–232.
- [19] Prayuningtias, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Asuransi Usaha Tanam Padi di Kabupaten Karawang. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [20] Aprelesia, R., Syahni, R., & Triana, L. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Peserta Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 67–74.
- [21] Syakir, B. S. dan Siswadi . 2016. Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP), Prosiding(Seminar Nasional Pembangunan Pertanian Tahun 2016
- [22] Mardikanto T. (1996). Penyuluhan Pembangunan Kehutanan, Departemen Kehutanan, Jakarta.
- [23] Siswandi, Bambang. (2016). Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai asuransi Usahatani Padi (AUTP). Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian 2016, 169-177. Malang.
- [24] Elly, F., Muhammad, F., & Hairin, F. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) pada Dua Tipe Lahan Lebak di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Frontier Agribisnis* 5 (2). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- [25] Bishu, KG, Lahiff E, O'Reilly S, Gebregziabher M. (2018). Drivers of farmers' cattle insurance decisions: evidence from smallholders in northern Ethiopia. *Agrekon. Agricultural Economics Research, Policy and Practice in Southern Africa*. 57(1):40-48. DOI: 10.1080/03031853.2018.1435290
- [26] Sargazi A, Mashalla S, Malek MH. (2013). Effective factors on the demand of insurance of agricultural crops in sistana area of Iran. *Journal of Agricultural Economics and Development*. 2(3):90-94.